

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh peneliti dalam rangka memperoleh data yang dipergunakan sesuai dengan permasalahan yang diselidiki. Penggunaan suatu metode merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, hal ini perlu dilakukan karena metode merupakan cara yang akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Menurut Surakhmad (1990, hlm. 13) “Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan”, adapun menurut Sugiyono (2005, hlm. 123) menjelaskan bahwa “Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Metode penelitian yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2005, hlm. 21) menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penggunaan metode deskriptif ini diharapkan dapat mengungkapkan tentang penilaian Peserta didik terhadap kinerja mengajar mahaPeserta didik PPL dan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani yang ada disekolah.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk dapat menggali data dilapangan adalah dengan teknik angket. Sugiyono (2005, hlm. 162) menjelaskan bahwa “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Adapun menurut Arikunto (2002, hlm. 129) menjelaskan tentang keuntungan dari penggunaan angket yaitu:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
4. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas jujur dan tidak malu untuk menjawab
5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar benar sama

Berdasarkan kutipan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan berdasarkan cirri-ciri metode deskriptif tersebut dapat digambarkan bahwa dalam penelitian ini data yang diperoleh itu dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis, hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kinerja mengajar mahasiswa PPL di SMAN 1 Baleendah.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian. Ketelitian di dalam menentukan jumlah dari suatu populasi dan sampel akan menentukan keberhasilan suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang kongkrit, maka memerlukan sumber data yang akan diperoleh dari populasi. Menurut Margono (2004, hlm. 102) “Populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data”.

Jika setiap manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia”. Ibrahim dan Sudjana (2004, hlm. 84) menjelaskan bahwa “Populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi, elemen tersebut dapat berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain”. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah sumber data atau keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik SMAN 1 Baleendah yang diajar mahasiswa didik PPL dari jurusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi yaitu kelas XI IPA 3, XI IPA 5, XI IPA 7, XI IPS 2 dan XI IPS 3 tahun ajaran 2016/2017.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama sehingga mewakili populasinya. Ibrahim dan Sudjana (2004, hlm. 161) menjelaskan bahwa “Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.”. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling dan random sampling*.

Sugiyono (2012, hlm. 117) menyatakan bahwa “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu”. Untuk mengetahui seberapa besar sampel, Arikunto (2002, hlm. 112) menjelaskan bahwa “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 20% dari jumlah populasi 215 peserta didik. *Purposive sampling* digunakan untuk membagi sampel berdasarkan peserta didik yang diajar oleh mahasiswa PPL. Penentuan pengambilan sampel dengan persentase 20% adalah diambil atas pertimbangan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.

Random sampling dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil sampel dari masing-masing kelas. Adapun pengertian *random sampling* menurut Sugiyono (2001, hlm. 57) “pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 43 peserta didik dari jumlah populasi 215 peserta didik. Pembagian sampel berdasarkan kelas lebih jelasnya terdapat dalam table 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Peserta Didik SMAN 1 Baleendah

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	XI IPA 3	$42 \times 20\% = 8,4$	8
2	XI IPA 5	$44 \times 20\% = 8,8$	9
3	XI IPA 7	$44 \times 20\% = 8,8$	9
4	XI IPS 2	$42 \times 20\% = 8,4$	8
5	XI IPS 3	$43 \times 20\% = 8,6$	9
Jumlah			43

C. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrument penelitian sangat erat kaitannya dengan teknik pengumpulan data. Setiap pengumpulan data akan memiliki bentuk instrumen yang berbeda pula, instrumen yang dapat digunakan sangat tergantung pada jenis data yang diperlukan sesuai dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, sebelum menetapkan instrument penelitian terlebih dahulu perlu memahami jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 148) instrument penelitian adalah “Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Pada penelitian ini yang menjadi dasar kajian adalah mengenai kemampuan pedagogis. Seperti yang dijelaskan pada beberapa literature pendidikan, pedagogis terkadang digunakan sebagai persamaan kata dari mengajar. Maka dari itu pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat ukur penelitiannya.

1. Kuesioner atau Angket

Data dan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini didapat dari responden dengan menggunakan angket. Menurut Arikunto (2002, hlm. 128) menyatakan bahwa “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Angket adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup. Penggunaan angket tertutup dalam penelitian untuk

memungkinkan reponden menjawab dalam tingkat jawaban yang menunjukkan data mengenai profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar. Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini sebagai berikut :

Table 3.2
Kisi-Kisi Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Kinerja Mahasiswa PPL Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Dimensi Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	No. Soal	
				(+)	(-)
Kemampuan pedagogis mahasiswa dalam PPL	Kemampuan memahami peserta didik secara mendalam (Kemendiknas, 2010, hlm. 65)	Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif	Pengajar tidak dapat menyampaikan materi dengan baik dalam berbagai kondisi kelas		42
			Pengajar dapat mengetahui materi apa yang dibutuhkan oleh para siswa selama kegiatan belajar	2	
			Pengajar memahami karakteristik siswa	4	
			Pengajar mampu menjawab pertanyaan siswa mengenai materi yang diajarkan	43	
			Pengajar dapat menyampaikan materi yang sesuai dengan kemampuan pengetahuan para siswa	3	
		Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsi-prinsip kepribadian	Pengajar mengajar dengan santai dan akrab sehingga tidak membosankan	7	
			Pengajar melakukan penilaian yang tidak terlalu menyalahkan siswa terhadap jawaban yang kurang tepat	44	

			Pengajar membahas tugas atau pekerjaan siswa	12	
			Pengajar menerapkan metode interaktif	11	
			Pengajar memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa	1	
			Pengajar memotivasi siswa	47	
			Pengajar tidak terlalu memperhatikan siswa yang sedang belajar karena jumlahnya banyak		49
		Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik	Ketika memulai kegiatan belajar langsung memberikan materi inti		46
			Pengajar menjelaskan setiap materi pelajaran bukan hanya menyuruh siswa untuk mencatat	9	
			Pengajar mengajukan beberapa pertanyaan, beberapa materi untuk mengetahui materi selanjutnya	48	

			Ketika menyampaikan materi baru pengajar langsung melanjutkannya tanpa mengulang kembali materi sebelumnya		45
Kemampuan merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran (UU Guru dan Dosen 2005)	Memahami landasan kependidikan		Pengajar tahu bahwa dalam kegiatan belajar, pemahaman siswa terhadap materi merupakan hal terpenting	15	
			Pengajar menggunakan media pembelajaran	6	
			Pengajar melakukan evaluasi kepada siswa	50	
			Pengajar membuat perencanaan pembelajaran	13	
			Pengajar mengajar secara langsung tanpa memperhatikan apakah siswa paham terhadap materi yang disampaikan		20
	Menerapkan teori belajar dan pembelajaran (Kemendiknas, 2010, hlm. 65)		Pengajar mengajar dengan cara membentuk kelompok belajar dikelas	5	
			Pengajar membuat suasana belajar menyenangkan tetapi tertib	51	

			Pengajar memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan	53	
			Pengajar tidak mengetahui bahwa siswa dapat mudah mengerti materi yang diajarkan dengan metode praktek langsung		52
			Proses belajar disampaikan dengan cara diskusi bukan mengajari	8	
			Didalam menerangkan pengajar tidak banyak bicara, yang penting siswa mengerti	21	
			Pengajar lebih banyak melaksanakan praktek secara langsung daripada penyampaian teori	16	
		Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih	Setiap melaksanakan pembelajaran melalui praktek langsung, pengajar selalu belum mempersiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan		23
			Pengajar hadir tepat waktu untuk mengajar	54	
			Pengajar menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa	14	

			Pengajar selalu siap dengan membentuk kelompok dalam pelaksanaan metode belajar kelompok agar siswa dapat saling membantu	55	
Kemampuan melaksanakan pembelajaran (UU Guru dan Dosen 2005)	Menata latar (setting) pembelajaran		Sebelum proses belajar dimulai, pengajar tidak pernah memastikan kelas dan siswa siap untuk menerima materi		35
			Pengajar selalu berpenampilan rapih ketika mengajar	56	
			Pengajar selalu menanamkan kebersihan dan kerapihan pada siswa untuk kenyamanan belajar	17	
	Melaksanakan pembelajaran yang kondusif		Pengajar kurang memperhatikan keadaan kelas ketika sedang mengajar		34
			Pengajar memberi bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran	57	
			Pelajar memberi semangat belajar kepada para siswanya	30	
			Pengajar dapat membuat keadaan kelas selalu tenang dan kondusif ketika mengajar	19	
			Setiap pembelajaran yang dilaksanakan dapat membuat siswa selalu memperhatikan dengan serius	58	
			Pengajar selalau memberikan pertanyaan diakhir pembelajaran	24	

	Kemampuan merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran (UU Guru dan Dosen 2005)	Merancang dan melaksanakan evaluasi, proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode	Pengajar selalu menyimpulkan materi di akhir pelajaran	32		
			Pengajar selalu menutup pembelajaran dengan doa	59		
	Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning)	Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program	Pengajar tidak selalu memberikan ujian diakhir penyampaian materi, baik secara materi maupun praktek		25	
			Pengajar memberikan penilaian secara langsung kepada siswa ketika proses belajar	29		
			Pengajar selalu menugaskan siswa untuk membaca materi yang akan disampaikan untuk pertemuan selanjutnya	60		
			Pengajar menilai kemampuan siswa hanya berdasarkan pada hasil ujian yang diberikan	18		
			Pengajar selalu mengulangi kembali pembelajaran apabila ada siswa yang kurang menguasai	27		

		pembelajaran secara umum	Pengajar menghargai pendapat siswa	61	
			Pengajar memberikan ujian ulang kepada siswa untuk memberikan hasil terbaik bagi siswa	31	
			Pengajar hanya memperhatikan siswa dengan hasil ujian yang baik		36
	Kemampuan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya (UU Guru dan Dosen 2005)	Kemampuan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	Pengajar selalu meluruskan atas jawaban yang salah dari siswa	26	
			Pengajar memberikan nilai kepada siswa tidak pilih kasih	62	
			Pengajar memberi kesempatan untuk bertanya kepada siswa diakhir pelajaran	33	
			Pengajar selalu siap memberikan pelajaran tambahan atau privat bagi siswa untuk memperdalam materi		28
			memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik	Pengajar memberikan bimbingan mengenai materi apapun bagi siswa diluar jam pelajaran	10

		Pengajar mengakhiri kegiatan belajar sesuai dengan jam pelajaran yang ditetapkan	63	
		Pengajar memberikan informasi mengenai cara pengembangan bakat siswa yang dimiliki	22	

Sumber: Analisis Penelitian, 2016

Pemberian skor dari setiap item pertanyaan yang diajukan kepada responden diberikan bobot skor dengan 5 kategori :

- Jawaban sangat setuju diberi skor 5
- Jawaban setuju diberi skor 4
- Jawaban kurang setuju diberi skor 3
- Jawaban tidak setuju diberi skor 2
- Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

2. Penentuan Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Arikunto (2002, hlm. 144) mengemukakan bahwa “suatu instrumen dikatakan *valid* apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui ketepatan data diperlukan teknik uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

x = skor masing-masing item
 y = skor total
 xy = jumlah penilaian perkalian x dan y
 N = jumlah subjek

Jika $r_{xy} > r_{tab}$ maka butir soal valid, sebaliknya bila $r_{xy} < r_{tab}$ maka butir soal tersebut tidak valid sekaligus tidak memenuhi persyaratan.

b. Uji Reliabilitas

Suatu angket dikatakan reliable jika angket tersebut memberikan indikasi yang stabil dan konsisten dari karakteristik yang diteliti. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2002, hlm. 154).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir
 σ_t^2 = Varians total

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu usaha untuk memperoleh data-data dengan metode yang ditentukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data berperan penting dalam penelitian, sehingga harus dilakukan dengan hati-hati sejak awal dan akan berhasil baik selanjutnya.

Untuk memperoleh data yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan cara yang mampu mengungkapkan data sesuai dengan pokok permasalahannya. Tiap cara-cara atau metode memiliki kelebihan maupun kekurangan sehingga dalam pengumpulan data perlu memilih metode atau teknik yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang sedang diteliti.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Persepsi Peserta didik Terhadap Sarana Prasarana dan Kinerja Mahasiswa PPL Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMAN 1 Baleenddah Tahun 2015/2016 adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh daftar peserta didik yang diajar mahasiswa PPL program studi pendidikan jasmani dan ketersediaan sarana prasarana di SMAN 1 Baleenddah tahun 2015/2016, yang dijadikan populasi dan beberapa hal yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Metode Angket atau Kuesioner

Angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang dikirimkan kepada responden untuk mengungkapkan pendapat, keadaan, kesan yang ada pada diri responden maupun diluar dirinya (Arikunto, 2002, hlm. 128).

Dalam penelitian ini angket digunakan sebagai alat pengumpul data yang pokok tentang persepsi peserta didik terhadap sarana prasarana dan kinerja mahasiswa PPL. Angket berfungsi sebagai alat pengumpul data yang kongkrit berupa daftar pertanyaan.

E. Prosedur Penelitian

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi awal

a. Observasi awal dilakukan untuk memperoleh daftar peserta didik yang diajar oleh mahasiswa PPL program studi pendidikan jasmani dan ketersediaan sarana prasarana di SMAN 1 Baleenddah tahun 2015/2016.

b. Pembuatan instrumen penelitian

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner campuran. Kuesioner tertutup yaitu bentuk pertanyaan dimana responden hanya memilih jawaban dari alternatif jawaban yang telah disediakan. Metode kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan jawaban menggunakan skala likert (1 sampai

5) yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam kuesioner ini dibuat kuesioner berjumlah 41 pertanyaan.

c. Uji coba instrumen

Uji coba dilakukan terhadap jumlah peserta didik diluar populasi penelitian untuk menentukan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Dalam hal ini uji coba dilakukan terhadap Peserta didik SMAN 1 Baleendah yang diajar mahasiswa PPL program studi pendidikan jasmani.

2. Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini meliputi :

a. Pembagian kuesioner

Kuesioner dibagikan kepada peserta didik yang menjadi sampel untuk diisi. Pembagian kuesioner dilakukan peneliti dalam waktu yang berbeda antara masing-masing kelas.

b. Pengisian kuesioner

Pengisian kuesioner dilakukan peserta didik setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti. Pengisian kuesioner diawasi oleh peneliti. Kuesioner yang telah diisi merupakan data primer yang kemudian akan dilakukan analisis. Pengisian kuesioner untuk masing-masing kelas dilaksanakan pada waktu yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase. Berikut adalah tahap-tahap analisis data :

1. Melakukan konversi kuantitas data

Untuk dapat dilakukan analisis lebih lanjut, seluruh jawaban dalam kuesioner ini dikonversi dalam bentuk numerik (Kerlinger dalam Nazir, 1983, hlm. 224), yaitu:

- a. Jawaban sangat setuju, memiliki bobot nilai 5
 - b. Jawaban setuju, memiliki bobot nilai 4
 - c. Jawaban ragu-ragu, memiliki bobot nilai 3
 - d. Jawaban tidak setuju, memiliki bobot nilai 2
 - e. Jawaban sangat tidak setuju, memiliki bobot nilai 1
2. Melakukan perhitungan frekuensi tiap-tiap kategori jawaban pada masing-masing variabel atau sub variabel.
 3. Melakukan analisis deskriptif presentase (Moh. Ali, 1993, hlm. 186) dengan rumus :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- % = tingkat keberhasilan yang dicapai
- N = jumlah nilai ideal (jumlah responden x jumlah soal x skor tertinggi)
- n = jumlah nilai yang diperoleh

4. Melakukan analisis data penelitian

Analisis data penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian, maka digunakan analisis deskriptif persentase. Sebelum menentukan kategori deskriptif persentase (DP) yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

- a. Menentukan persentase tertinggi (% t) = $(5/5) \times 100\% = 100\%$
- b. Menentukan persentase terendah (% r) = $(1/5) \times 100\% = 20\%$
- c. Menentukan rentang = $100\% - 20\% = 80\%$
- d. Menentukan interval kriteria = $80\% / 5 = 16\%$

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria deskriptif persentase yang dikelompokkan dalam lima kategori. Hal ini dapat dilihat pada tabel kategori deskriptif persentase di bawah ini :

Tabel 3.3

Kategori Deskriptif Presentase

Interval (%)	Kategori
85 – 100	Sangat Baik
69 – 84	Baik
53 – 68	Cukup
37 – 52	Lemah
20 – 36	Sangat Lemah

(Sumber: Ali, 1993, hln. 186)